

ABSTRAK

Munculnya usaha yang memproduksi output yang sama menimbulkan persaingan untuk menarik minat konsumen. Keberhasilan perusahaan dalam persaingan harus didukung dengan peningkatan produktivitas. Dimana produktivitas adalah tolok ukur kinerja dan juga alat monitoring bagi perusahaan untuk mengetahui hasil output secara *efektif* dengan penggunaan input secara *efisien*. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran produktivitas secara kontinu agar dapat diketahui pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu juga dapat mencari penyebab naik turunnya produktivitas sehingga akhirnya dapat mengambil langkah-langkah perbaikan.

PT. PURA NUSAPERSADA yang berlokasi di Kudus adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi kertas. Selama ini perusahaan menganggap penggunaan sumber daya yang dimiliki kurang optimal. Masalah yang sering terjadi adalah kualitas bahan baku yang kurang bagus, mesin yang dimiliki sering *breakdown*, dan karyawan sering absen. Dari masalah yang ada perlu dilakukan pengukuran produktivitas dengan menggunakan kriteria seperti: jumlah output kertas *multilayer*/jumlah bahan baku kertas *multilayer* yang digunakan, jumlah output kertas *singlelayer*/jumlah bahan baku kertas *singlelayer* yang digunakan, jumlah produk baik pada proses *finishing*/jumlah output total kertas *multilayer*, jumlah produk baik pada proses *slitter*/jumlah output total kertas *singlelayer*, jumlah jam *paper machine multilayer* beroperasi/total efektif mesin, jumlah jam *paper machine singlelayer* beroperasi/total efektif mesin, jumlah kehadiran karyawan produksi kertas *multilayer*/total jam efektif karyawan produksi kertas *multilayer*, jumlah kehadiran karyawan produksi kertas *singlelayer*/total jam efektif karyawan produksi kertas *singlelayer*, jumlah kehadiran karyawan *aditif*/total jam efektif karyawan *aditif*.

Pengukuran dilakukan dengan metode OMAX selama 12 periode dan diperoleh nilai produktivitas paling tinggi dari pengukuran ini sebesar 5,710 di periode 3 sedangkan nilai paling rendah sebesar 2,930 di periode 9.

Selanjutnya dari hasil analisis dengan diagram *ishikawa* dapat diketahui masalah dalam perusahaan, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan. Perbaikan yang diimplementasikan adalah teguran untuk pekerja yang terlambat kerja lebih dari 15 menit, pengambilan absensi sebanyak 3 kali dalam sehari, perbaikan penerimaan bahan baku dari *supplier* dengan memperketat pengecekan, pengalokasian 1 orang karyawan untuk mengecek suhu mesin *dryer* dan penambahan keranjang sebanyak 2 buah. Waktu untuk melakukan implementasi adalah 2 minggu. Ada juga usulan perbaikan untuk jangka pendek ataupun jangka panjang bagi perusahaan adalah *paper machine singlelayer* maupun *multilayer* perlu dilakukan perawatan dilakukan secara periodik sesuai waktu yang telah ditentukan, pemberian *voucher* belanja atau penambahan gaji untuk karyawan yang tidak absen selama 3 bulan penuh, penggantian masker mulut (*dust mask* dengan jenis *dust/mist respiratori*) yang lebih nyaman bagi karyawan

Setelah dilakukan perbaikan dilakukan pengukuran ulang dan diperoleh hasil produktivitas pada periode 13 meningkat sebesar 31,51%. Pada periode 14 menurun sebesar 12,65%. Itu disebabkan *breakdown* mesin yang tinggi dan belum dapat diatasi karena pada penelitian ini, perawatan mesin hanya berupa usulan yang tidak diimplementasikan.